

Penyusunan Soal-Soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Bagi Guru SD dan SMP

Hanisa Tamalene¹, La Moma²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pattimura

tamalene80nissa@gmail.com

Lamoma121@gmail.com

Abstrak

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan salah satu instrumen penting dalam mengukur kemampuan dasar siswa di berbagai jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). AKM bertujuan untuk mengukur kompetensi literasi membaca dan numerasi yang esensial bagi siswa. Oleh karena itu, penyusunan soal AKM yang baik dan benar sangat penting untuk memastikan hasil asesmen yang akurat dan bermanfaat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan penyusunan soal-soal AKM bagi guru di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. Melalui kegiatan ini para guru di kecamatan tersebut sangat terbantu dalam menyusun soal-soal berbasis literasi dan numerasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru yang mengikuti kegiatan ini sudah bisa membuat dan menyelesaikan soal-soal AKM yang berbasis literasi dan numerasi, baik untuk guru Sekolah dasar maupun Guru Sekolah Menengah Pertama.

Kata Kunci: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM); Sekolah; Guru

Abstract

Minimum Competency Assessment (AKM) is an important instrument in measuring students' basic abilities at various levels of education, including elementary school (SD) and middle school (SMP). AKM aims to measure essential reading and numeracy literacy competencies for students. Therefore, compiling good and correct AKM questions is very important to ensure accurate and useful assessment results. This community service activity aims to socialize the preparation of AKM questions for teachers in elementary schools (SD) and junior high schools (SMP) in Bula District, East Seram Regency. Through this activity, teachers in the sub-district were greatly assisted in compiling literacy and numeracy-based questions. The results of this activity show that most of the teachers who participated in this activity were able to create and complete AKM questions based on literacy and numeracy, both for elementary school teachers and junior high school teachers.

Keywords: Minimum Competency Assessment (AKM), School, Teacher

PENDAHULUAN

Salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pemetaan dan perbaikan sistem pendidikan sehingga terwujudnya pembelajaran yang bermakna dan dapat menumbuhkan daya nalar, kritis, kreatif, dan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan sebagai suatu sistem, dengan masukan, proses, penilaian hasil, luaran dan umpan balik terus berlangsung secara berkelanjutan. Proses pembelajaran merupakan salah satu komponen vital pada pembelajaran yang melibatkan berbagai komponenn untuk berinteraksi secara sinergis dan berkelanjutan. Penilaian hasil atau luaran merupakan komponen penting untuk mengetahui kualitas dari hasil pembelajaran yang diharapkan. *Outcome* merupakan bagian dari hasil pembelajaran yang lebih bermakna luas, dalam kehidupan siswa maupun institusi pendidikan. Umpan baliknya adalah hubungan keseluruhan dari masukan, proses, *output*, dan *outcome* pembelajaran sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

Pendidikan pada abad ke-21 seyogianya menjamin agar siswa memiliki keterampilan, dan berinovasi, yaitu keterampilan memanfaatkan IT, dapat bekerja, dan bertahan hidup menggunakan kecakapan hidup (life skill). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Sanusi, 2019), paradigma pendidikan abad 21 lebih ditekankan pada kemampuan siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber pengetahuan, merumuskan permasalahan, berpikir analitis, dan kerja sama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Ujian Nasional (UN) sebagai penentu kelulusan lebih menekankan aspek kompetensi pengetahuan sehingga perlu dikembangkan Asesmen Kompetensi Minmal (AKM), yang bukan penentu kelulusan, tetapi bersifat kontekstual melalui

berbagai bentuk soal yang mengukur kompetensi pemecahan masalah, literasi numerasi dan merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

Salah satu upaya mengetahui mutu pendidikan perlu dilakukan asesmen secara berkesinambungan dengan demikian mendorong perbaikan mutu pendidikan secara Nasional. Sesuai dengan amanat Pasal 46 ayat (8) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan perlu mengatur ketentuan mengenai asesmen nasional. Hal ini menjadi salah satu pedoman kebijakan Pendidikan nasional dalam merdeka belajar, yaitu dengan mengganti Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter. Asesmen Kompetensi Minimum merupakan kompetensi dasar yang dibutuhkan siswa untuk dapat belajar secara optimal apa pun materi dan mata pelajarannya. Asesmen tidak lagi dilakukan berdasarkan penguasaan materi kurikulum seperti saat ini. Namun Asesmen dilakukan dalam pemetaan terhadap dua kompetensi minimum siswa, yaitu literasi dan numerasi. Dijelaskan dalam Kemdikbud, bahwa literasi bukan hanya kemampuan membaca, tetapi kemampuan menganalisis suatu bacaan dan memahami konsep isi tulisan tersebut. Sementara numerasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, termasuk menginterpretasi informasi kuantitatif dan membuat keputusan yang melibatkan angka.

Kebijakan Asesmen Kompetensi Minimum mengacu pada prestasi Indonesia dalam kompetisi PISA (*Program for International Student Assessment*) yang selalu berada pada kisaran 10 peringkat terbawah dari seluruh negara peserta. Buruknya prestasi Indonesia dalam kompetisi PISA mengindikasikan bahwa ada kelemahan mendasar yang dimiliki anak usia sekolah di Indonesia. Merujuk pada laporan PISA OECD (Avvisati et al, 2019) hanya 28% siswa Indonesia yang mampu menyelesaikan soal pada level 2, sementara 72% sisanya tidak bisa mencapai level ini. Soal level 2 merupakan tipe soal yang menunjukkan keterampilan menafsirkan dan mengenali situasi dalam representasi matematis. Laporan PISA ini membuktikan dan menguatkan hipotesa bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia, baik literasi membaca maupun literasi matematika (numerasi), sangat lemah. Kondisi inilah yang menjadi dasar bagi Kemendikbud untuk menerapkan reformasi di bidang pendidikan dengan berbagai cara, diantaranya adalah mendesain kurikulum Merdeka Belajar dan menerapkan asesmen nasional (Asesmen Kompetensi Minimum) yang menitikberatkan pada penguatan kemampuan literasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014: 21). Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian yaitu: Sosialisasi Penyusunan Soal-Soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Bagi Guru SD dan SMP. Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah guru SD dan SMP Kecamatan Bula, Kabupaten Seram Bagian Timur.

Hasil dan Pembahasan

Tim pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah 2 Dosen Program Studi Pendidikan Matematika. Adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah: Sosialisasi Penyusunan Soal-Soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Bagi Guru SD dan SMP. Kegiatan sosialisasi Penyusunan soal-soal AKM dilaksanakan pada tanggal 06-07 Agustus 2024 di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi penyusunan soal-soal AKM bagi guru di Sekolah Dasar



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi penyusunan soal-soal AKM bagi guru di SMP

Pelaksanaan kegiatan Penyusunan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bagi Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama diawali dengan memberikan materi tentang bagaimana menyusun soal-soal berbasis AKM dilanjutkan dengan diskusi dan setelah diskusi, pemateri memberikan beberapa contoh soal yang terkait dengan soal-soal AKM (soal-soal literasi dan numerasi). Kemudian guru-guru diberikan penjelasan mengenai bagaimana membuat dan menyelesaikan soal-soal tersebut. Berdasarkan pengamatan penulis, awalnya guru-guru masih belum memahami tentang soal-soal yang diberikan dan bagaimana cara membuat serta menyelesaikannya. Hal ini terlihat dari sebagian guru yang hadir masih kesulitan dalam membuat dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hal ini disebabkan karena mereka belum menguasai literasi dan numerasi dengan baik sehingga mereka mengalami kesulitan untuk membuat dan menyelesaikan soal-soal tersebut. Hal ini didukung oleh wawancara tidak terstruktur yang penulis lakukan dengan beberapa guru bahwa di tempat mengajar mereka belum pernah ada pelatihan dari pihak terkait mengenai penyusunan soal-soal AKM atau soal-soal yang berbasis literasi dan numerasi. Sehingga mereka sangat senang dan begitu antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kami.

Namun setelah para guru mendapatkan penjelasan dengan contoh soal literasi dan numerasi yang bervariasi kemudian guru-guru berlatih membuat dan menyelesaikan soal-soal yang disediakan oleh tim pengabdian, terlihat bahwa hampir semua guru yang hadir pada kegiatan tersebut mampu menyelesaikan dengan benar, sehingga pada pertemuan berikutnya guru-guru sudah bisa membuat soal dan mampu menyelesaikan soal-soal AKM yang berbasis literasi dan numerasi dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan tim pengabdian di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timuri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru-guru SD dan SMP pada kecamatan tersebut sudah memahami tentang soal-soal yang AKM yang berbasis literasi dan numerasi
2. Guru-guru sudah mampu membuat contoh-contoh soal yang berhubungan dengan literasi dan numerasi.

SARAN

1. Dibutuhkan waktu yang banyak untuk mengajarkan kepada guru-guru SD dan SMP khususnya di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur tentang soal-soal AKM yang berbasis literasi dan numerasi
2. Perlu dilaksanakan refleksi terjadwal dari kegiatan pengabdian ini sehingga hasilnya lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Seram Bagian Timur atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Terima kasih kepada Kepala SD dan SMP di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur yang telah mengizinkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan tersebut.
3. Terima kasih kepada guru-guru sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian kami di Kecamatan Bula Kabupaten Seram bagian Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Avvisati, F., Echazarra, A., Givord, P., & Schwabe, M. (2019). Result from PISA 2018: Country note Indonesia. Retrieved from http://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.pdf
- Sanusi A. (2009) Tes Prestasi Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar Edisi II Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 47.,”n.d